

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik dan pengelola sekolah. Makanan dan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Februhartanty dan Iswaranti, 2004).

Survei oleh BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) tahun 2004 di sekolah (seluruh Indonesia) dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya (Suci, 2009).

Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin –kantin sekolah, dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Sebuah survei di 220 Kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat (Suci, 2009).

Makanan jajanan sekolah yang diproduksi secara tradisional dalam bentuk industri rumah tangga belum tentu aman. Beberapa diantaranya belum

mengetahui cara pengolahan makanan yang sehat. Tidak jarang kita temukan pedagang yang tidak jujur yang hanya mementingkan keuntungan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan kerugiannya bagi orang lain. Seperti halnya menjual makanan jajanan yang menggunakan boraks (pengawet), pemutih, pewarna yang berlebihan dan lain sebagainya yang merugikan orang lain. Oleh karena itu keamanan makanan jajanan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dan dapat disikapi bersama. Karena kesehatan adalah salah satu komponen kualitas manusia, agar dapat hidup dengan baik dan sehat, manusia memerlukan makanan yang harus dikonsumsi setiap hari. Dalam hal ini mutu makanan dan pengetahuan tentang makanan tentu sangat besar sekali peranannya.

Di masa yang serba instan ini, banyak sekali pedagang makanan yang menghalalkan segala cara untuk menarik pembeli sebanyak-banyaknya. Contohnya saja memberikan bahan tambahan makanan secara berlebihan pada makanan jajanan yang mereka olah seperti pewarna makanan, pemanis buatan, dan penyedap rasa yang berlebihan. Agar makanan tersebut terlihat lebih menarik.

Penggunaan BTP (Bahan Tambahan Pangan) dalam proses produksi pangan perlu diwaspadai bersama baik oleh produsen maupun konsumen. Dampak penggunaannya dapat berakibat positif maupun negatif bagi masyarakat. Penyimpangan dalam penggunaannya akan membahayakan kita bersama, khususnya generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa (Cahyadi, 2008).

Dengan bertambah banyaknya pedagang makanan jajanan yang mulai tidak memperhatikan keamanan makanan jajanan yang mereka jual, mulai dari

penambahan bahan tambahan makanan secara berlebihan sampai pengolahan dan pengemasan yang kurang steril. Maka remaja sekarang perlu meningkatkan pengetahuan mereka tentang keamanan makanan jajanan baik secara formal maupun informal.

Ketidaktahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah. Untuk mengatasi masalah makanan, masyarakat khususnya remaja perlu memperoleh bekal pengetahuan tentang makanan (Februhartanty, 2004). Pengetahuan gizi sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan, pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan tentang gizi bertambah. Sikap pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada seseorang dan mengalami perubahan terus-menerus. Menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap pemilihan makanan (Solihin, 2005).

Secara umum makanan jajanan yang disukai remaja adalah makanan yang memenuhi selera atau citarasa, yaitu dalam hal rupa, warna, bau, rasa, suhu, dan tekstur. Agar makanan tampak lebih menarik, citarasa yang baik dan tahan lama biasanya diberi zat tambahan makanan, seperti penyedap rasa (MSG), pewarna sintesis, serta pengawet. Zat tambahan makanan jajanan tidak berfungsi sebagai makanan tapi sengaja ditambahkan kedalam makanan jajanan untuk menghasilkan suatu komponen atau sifat khas makan tersebut (Anonimous, 2006).

Dalam memilih makanan, remaja memiliki tahap independensi yaitu kebebasan dalam memilih makanan apa saja yang disukainya, bahkan tidak berselera lagi makan bersama keluarga dirumah. Aktivitas fisik yang banyak dilakukan diluar rumah, membuat seorang remaja sering dipengaruhi rekan sebayanya. Pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi makanan tersebut, melainkan sekedar bersosialisasi untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status.

Dari hasil penelitian terhadap perilaku remaja di beberapa SMP dan SMA di Medan tentang makanan dan minuman jajanan yang aman diperoleh bahwa 44,21% siswa memiliki pengetahuan yang baik, 46,32% siswa memiliki pengetahuan sedang, dan 9,47% siswa memiliki pengetahuan kurang (Daniaty, 2009).

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah yang dibekali ilmu tentang makanan. Mulai dari memilih bahan, mengolah bahan, bahkan sampai memasarkan makanan yang sudah diolah. SMK Negeri 8 Medan juga merupakan sekolah yang terletak ditempat yang mudah untuk mengakses makanan jajanan. Dari observasi awal yang dilakukan pada sekolah tersebut, dilingkungan sekolahnya ada beberapa pedagang yang menjual beraneka ragam makanan dan minuman antara lain bakso bakar, batagor, pisang molen, gorengan, makanan berkemasan, minuman berkemasan dan lain-lain. Dan dari observasi tersebut terlihat ada beberapa remaja yang membeli makanan jajanan tersebut pada jam pulang sekolah. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Keamanan Makanan

Jajanan Dengan Prilaku Memilih Makanan Jajanan Yang Aman Pada Remaja SMK Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan pembahasan masalah hubungan pengetahuan keamanan makanan jajanan dengan prilaku memilih makanan jajanan yang aman maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan keamanan makanan jajanan pada remaja di SMK Negeri 8 Medan.
2. Bagaimana keamanan makanan jajanan di SMK Negeri 8 Medan.
3. Bagaimana perilaku remaja dalam memilih makanan jajanan di SMK Negeri 8 Medan.
4. Bagaimana kebiasaan remaja dalam memilih makanan jajanan pada remaja di SMK Negeri 8 Medan.
5. Bagaimana sikap remaja dalam memilih makanan jajanan yang aman di SMK N 8 Medan.
6. Bagaimana hubungan pengetahuan keamanan makanan jajanan dengan prilaku memilih makanan jajanan yang aman pada remaja di SMK Negeri 8 Medan.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya membahas pengetahuan keamanan makanan jajanan di luar sekolah SMK Negeri 8 Medan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada prilaku memilih makanan jajanan yang aman pada remaja SMK Negeri 8 Medan.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada remaja di usia 15 – 17 tahun.

4. Penelitian ini terbatas hanya pada makanan jajanan (kudapan).

D. Rumusan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan keamanan makanan jajanan pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana perilaku memilih makanan jajanan yang aman pada remaja kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan keamanan makanan jajanan dengan perilaku memilih makanan jajanan yang aman pada remaja kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai keamanan makanan jajanan.
2. Untuk mengetahui perilaku remaja dalam memilih makanan jajanan yang aman.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keamanan makanan jajanan dengan perilaku memilih makanan jajanan yang aman pada remaja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi SMK Negeri 8 Medan didalam meningkatkan keamanan makanan jajanan di lingkungan sekolah.
2. Bagi pihak pengelola dan pedagang makanan jajanan agar lebih memahami dan lebih memperhatikan keamanan makanan jajanan.
3. Bagi remaja di SMK Negeri 8 agar lebih meningkatkan pengetahuan mengenai keamanan makanan jajanan.

